

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis identitas tokoh Lasi dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari melalui perspektif teori trauma dengan fokus pada konsep *belatedness* dan *repeated traumatic actions* yang dikemukakan oleh Cathy Caruth. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trauma yang dialami oleh Lasi tidak hanya berdampak pada kehidupan psikologisnya, tetapi juga pada bagaimana ia mengonstruksi identitasnya sebagaimana yang dianalisis. Pengalaman traumatis Lasi, baik trauma langsung maupun tidak langsung, memengaruhi bagaimana identitasnya direkonstruksi. Lasi mengalami gangguan identitas dalam empat fase, yakni identitas sebelum trauma, identitas saat trauma, identitas pascatrauma, dan rekonsruksi identitas yang melibatkan *repeated traumatic actions*.

Selain itu, penelitian ini dapat melapisi rumusan masalah, yakni bagaimana proses rekonsruksi identitas yang dialami tokoh Lasi dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari setelah melewati berbagai peristiwa traumatis? Dan bagaimana pengaruh faktor psikologis, sosial, dan budaya berperan penting dalam proses pemulihan dan rekonsruksi identitas pascatrauma tokoh Lasi dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari? Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa konsep tersebut sangat relevan dan dapat menghasilkan perspektif yang lebih mendalam tentang dampak psikologis yang dihadapi oleh Lasi.

Penelitian ini merupakan simbol bahwa trauma dalam konteks novel *Bekisar Merah* tidak hanya merusak struktur psikologis tokoh Lasi, tetapi juga

menimbulkan ketegangan antara identitas personal dan identitas sosial yang harus dihadapi Lasi selama proses penyembuhannya.

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah banyak memberikan kontribusi bagi pengetahuan tentang trauma dan tidak hanya dalam dunia sastra, tetapi juga dalam refleksi dunia nyata. Analisis terhadap tokoh Lasi yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan wacana tentang psikologi sastra, khususnya tentang bagaimana trauma dapat mengubah atau merusak identitas seseorang. Trauma yang dialami oleh Lasi juga menunjukkan bahwa proses pemulihan tidak akan pernah sempurna dan selalu terganggu serta akan selalu berulang dari ingatan, tubuh, dan pikiran. Hal ini juga merupakan spekulasi yang gelisah tentang dunia nyata di mana banyak individu mengupas trauma, aroma perang, kekerasan, atau kejadian traumatis lainnya, kemudian berdampak pada perspektif dan kehidupan mereka.

### 5.3 Saran

Penelitian ini membahas identitas tokoh Lasi sebelum mengalami trauma, peristiwa traumatis, efek psikologis dan sosiologis dari trauma, serta kondisi identitas pascatrauma dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari dengan pendekatan psikologi sastra dan teori trauma milik Cathy Caruth untuk menganalisis rekonstruksi identitas Lasi. Melalui penelitian ini, peneliti berharap kepada pembaca dan peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan bagaimana trauma sebagai pengalaman psikologis dan sosial turut membentuk identitas tokoh dalam karya sastra, khususnya tokoh-tokoh perempuan yang hidup di bawah tekanan budaya patriarki.

Pendekatan teori trauma dalam penelitian ini menunjukkan bahwa narasi tokoh sastra bisa terfragmentasi akibat pengalaman traumatis yang tidak sepenuhnya disadari. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian ini pada trauma kolektif, antar generasi, atau perbandingan identitas perempuan dalam novel berlatar budaya dan struktur sosial yang berbeda. Hasil dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat kajian psikologi sastra, khususnya dalam konteks sastra Indonesia yang sarat isu sosial, gender, dan kekuasaan.

